

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (NUMBER HEADS TOGETHER) PADA SISWA KELAS V SDN 2 BORA KECAMATAN BIROMARU

Nadirah

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Terdiri beberapa aspek tindakan dan pengamatan utama yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas V SDN 2 Bora Kecamatan Biromaru. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Bora Kecamatan Biromaru, melibatkan 25 orang siswa terdiri atas 15 orang laki-laki dan 10 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 60% dan daya serap klasikal 61,6%. Pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 96% dan daya serap klasikal 95,2%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai ketuntasan belajar klasikal minimal 85% dan daya serap klasikal minimal 65%. Berdasarkan nilai rata-rata daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di SDN 2 Bora Kecamatan Biromaru.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Kooperatif tipe NHT, PKn

**IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES OF CIVICS LEARNING
THROUGH COOPERATIVE LEARNING TYPE NHT (NUMBER HEADS
TOGETHER) IN CLASS V SDN 2 BORA DISTRICT BIROMARU**

Nadirah

ABSTRACT

This research is a class act . Comprising some aspects of the action and the main observation is improving student learning outcomes using cooperative learning model NHT . The problem in this study is the low learning outcomes of students in Civics subject in Class V SDN 2 Bora District of Biromaru . The experiment was conducted at SDN 2 Bora District of Biromaru , involving 25 students consisting of 15 men and 10 women were enrolled in the academic year 2012/2013 . The design of this research study Kemmis and Mc . Taggart consisting of two cycles . Where on each cycle of two meetings held in the classroom and each cycle consists of four stages: planning , implementation , observation , and reflection . The results showed that the cycle I gained 60 % classical completeness and classical absorption 61.6 % . In the second cycle of 96 % obtained by classical completeness and classical absorption of 95.2 % . This means learning the second cycle has met with success indicators of mastery learning classical value of at least 85 % and the absorption capacity of at least 65 % classical . Based on the average value of the classical absorption and completeness of classical learning in the learning activities of the second cycle , it can be concluded that the improvement of learning by using cooperative learning model to improve learning outcomes NHT fifth grade students in Civics subject in SDN 2 Bora District of Biromaru.

Keywords : Student Learning Outcomes , Cooperative type NHT, Civics

PENDAHULUAN

Salah satu persoalan mendasar di sekolah adalah banyak siswa yang menganggap bahwa belajar sebagai aktivitas yang tidak menyenangkan, karena mereka harus duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi di meja belajar. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran PKn, khususnya di sekolah dasar (SD) yang menganjurkan guru PKn perlu memahami dan mengembangkan berbagai model, keterampilan dan strategi dalam pembelajaran, sehingga dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan maksimal.

Pembelajaran bisa dikatakan berjalan dan berhasil dengan baik bila guru mampu menumbuhkan kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat di dalam proses pembelajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadi.

Seorang guru PKn dituntut mampu dan terampil dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan menciptakan pembelajaran siswa aktif guna mendorong keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran siswa yang aktif serta menciptakan suasana belajar yang sehat dan menyenangkan, perlu membutuhkan profesionalisme seorang guru. Guru harus mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam merancang suatu pembelajaran dan cara mengajarkannya kepada siswa. Pembelajaran siswa aktif dalam hal ini adalah pembelajaran yang dapat mewujudkan keaktifan peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Selama ini di SDN 2 Bora guru mengajar hanya menggunakan model ceramah dan mendikte , sehingga pembelajaran terkesan monoton dan menjadikan siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga menyebabkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada mata pelajaran PKn adalah 59,67 pada semester I tahun 2012/2013. Berdasarkan data tersebut bahwa pembelajaran PKn di kelas V masih sangat jauh tingkat keberhasilannya, olehnya itu penulis berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian guna meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SDN 2 Bora dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Heads Together*).

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah apakah dengan penerapan Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Heads Together*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran PKn di SDN 2 Bora Kecamatan Sigi Biromaru ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V melalui penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Heads Together*) di SDN 2 Bora Kecamatan Sigi Biromaru.

Pengertian hasil belajar juga dikemukakan oleh Sunarto (2006: 6) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai oleh siswa pada bidang studi tertentu dengan menggunakan tes atau evaluasi sebagai alat pengukur keterampilan.

Mappa (2012:35) menyatakan bahwa: "hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa pada bidang studi tertentu dengan menggunakan tes sebagai alat pengukuran keberhasilannya". Sudjana (2005:13) membagi tiga macam hasil belajar yakni: "(1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum".

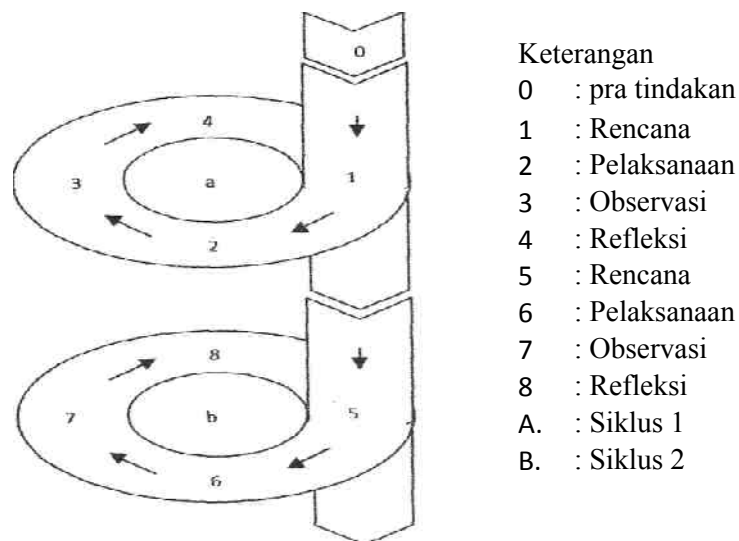
Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Menurut Slavin dalam Isjoni (2010:15) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dalam kelompok kecil terdiri 4-6 orang, siswa belajar dan bekerja secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen. Tujuan

pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dan mempersiapkan siswa agar memiliki sifat kepemimpinan. Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif.

Menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka hipotesis yang akan diajukan adalah bahwa dengan penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Model Number Heads Together*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata Pembelajaran PKn di SDN 2 Bora Kecamatan Sigi Biromaru.

MODEL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan McTaggart (Depdiknas, 2005:6). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1: Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & McTaggart (Depdiknas,2005).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 2 Bora Kecamatan Sigi Biromaru. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V berjumlah 25 orang siswa, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini direncanakan minimal dua siklus di mana setiap siklus memiliki tahapan sebagai berikut; 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif:

1. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi mentaati dan menghargai keputusan bersama yang diajarkan yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir.
2. Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Pemberian tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan.

Tes awal diberikan sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman awal siswa pada pengenalan materi menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia, sedangkan tes pada akhir tindakan dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Tujuannya untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa, yang melakukan observasi atau observer adalah teman sejawat.

3. Catatan Lapangan

Catatan ini bersifat lebih umum, yang menyangkut tempat penelitian, baik dari jumlah siswa, guru, sarana dan prasarana yang tersedia pada lokasi penelitian dan hal-hal lain yang terjadi dalam proses pelaksanaan tindakan.

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber: KKM SDN 2 Bora).

- a. Persentase daya serap individu

$$(DSI) = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu > 65%.

- b. Ketuntasan Belajar secara Klasikal

$$(KBK) = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika > 80% siswa yang telah tuntas.

Adapun tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut:

a. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Depdiknas, 2004: 37), yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

>NR 90% sangat baik

<NR 90% - 70% baik

<NR 70% - 50% cukup

<NR 50% - 30% kurang

<NR 30% -10% sangat kurang

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa Kelas V SDN 2 Bora selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN 2 Bora Kecamatan Sigi Biromaru.

Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini terdiri dalam dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap pra tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a. Mengkonfirmasi teman sejawat (Observer) dan memastikan kesediaannya mendampingi peneliti.
- b. Melakukan konsultasi ke dosen pembimbing untuk pemantapan pelaksanaan tindakan.
- c. Melaksanakan tes awal.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bersiklus dan terdiri dari empat fase: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam setiap siklus terdiri dari empat tahap sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PKN materi menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia yang akan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- 2) Membuat lembar observasi terhadap guru dan siswa selama proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Membuat lembar kegiatan dan menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran.
- 4) Menyiapkan tes akhir tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

c. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa maupun peneliti yang akan dilakukan oleh teman sejawat dari SDN 2 Bora Kecamatan Sigi Biromaru.

d. Refleksi

Pada tahap ini seluruh hasil dan data yang diperoleh dari beberapa sumber dianalisis dan direfleksikan, apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada materi menjaga keutuhan negara kesatuan republik Indonesia di Kelas V SDN 2 Bora Kecamatan Sigi Biromaru. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN

1. Pra Tindakan

Dalam tahap ini untuk menganalisis kemampuan awal siswa terhadap pelajaran PKn yang telah diajarkan, peneliti memberikan tes awal yaitu tes uraian mata pelajaran PKn sejumlah 5 soal.

Adapun hasil analisis tes awal pra tindakan di tampilkan dalam bentuk tabel sebagaimana terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Analisis Tes Awal Pra Tindakan

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	8 (10 orang)
2	Skor terendah	0 (6 orang)
3	Jumlah siswa	25 orang
4	Banyaknya siswa yang tuntas	10 orang
5	Persentase daya serap klasikal	44%
6	Persentase ketuntasan belajar klasikal	40%

Berdasarkan tabel analisis hasil tes awal siswa menunjukkan skor tertinggi 8 yang dicapai oleh sepuluh orang siswa dan skor terendah 0 yang diperoleh enam orang siswa. Dari 25 orang jumlah siswa hanya 10 orang yang dinyatakan tuntas secara individu sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal 40% dan setelah dirata-ratakan skor siswa secara keseluruhan diperoleh persentase daya serap klasikal 44%. Hasil yang diperoleh pada tes awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih sangat rendah sehingga peneliti akan melakukan upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di SDN 2 Bora Kecamatan Biromaru.

2. Siklus I

Tindakan siklus I dilakukan dengan mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi guru disajikan dalam bentuk tabel aktivitas guru sebagaimana yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran serta indikator yang harus dicapai oleh siswa	2
2	Membagi siswa secara heterogen kedalam kelompok-kelompok belajar serta memberi nomor individu atau nomor kepala kepada siswa	3
3	Menjelaskan materi secara klasikal	3
4	Meminta siswa dalam kelompok untuk mendalami materi yang dipelajari dengan mencari di buku paket serta berdiskusi sesama teman kelompok	2
5	Membimbing siswa selama belajar kelompok	2
6	Memberi kuis atau pertanyaan dengan memanggil nomor siswa terlebih dahulu	2
7	Memberi nilai kepada siswa	2
Jumlah skor yang diperoleh		16
Skor Maksimal		28
Persentase		57,14%
Kategori		Cukup

Hasil observasi aktivitas siswa

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh
1	Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran serta indikator yang harus dicapai	2
2	Mau menerima siapa saja yang menjadi teman dalam kelompoknya	2
3	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari	3
4	Terlibat aktif dalam mendalami materi, serta mau berdiskusi dengan teman kelompoknya	3
5	Mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang kurang jelas	2
6	Siap untuk menjawab kuis jika nomornya terpilih untuk menjawab	2
7	Membuat rangkuman hasil pembelajaran	3
Jumlah skor yang diperoleh		17
Skor Maksimal		28
Persentase		60,71%
Kategori		Cukup

Analisis Hasil Belajar Siswa

Pada akhir tindakan dilaksanakan tes akhir tindakan satu kali pertemuan, adapun analisis hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4.4 Analisis Hasil Belajar Siswa

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	10 (4 orang)
2	Skor terendah	2 (7 orang)
3	Jumlah siswa	25 orang
4	Banyaknya siswa yang tuntas	15 orang
5	Persentase daya serap klasikal	61,6%
6	Persentase ketuntasan belajar klasikal	60%

Berdasarkan tabel analisis hasil tes siklus I siswa menunjukkan skor tertinggi 10 yang dicapai oleh empat orang siswa dan skor terendah 2 yang diperoleh tujuh orang siswa. Dari 25 orang jumlah siswa hanya 15 orang yang dinyatakan tuntas secara individu sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal 60% dan setelah dirata-ratakan skor siswa secara keseluruhan diperoleh persentase daya serap klasikal adalah 61,6%. Hasil yang diperoleh pada tes evaluasi siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sudah meningkat atau telah mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) 65%. Walaupun daya serap klasikal telah tercapai namun penelitian ini belum dikatakan berhasil jika masih ada indikator yang belum tercapai. Indikator ketuntasan yang diperoleh pada siklus I 56,75%, perolehan ini belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80% sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan mengikuti tahap penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Adapun hasil observasi pada proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran serta indikator yang harus dicapai oleh siswa	4
2	Membagi siswa secara heterogen kedalam kelompok-kelompok belajar serta memberi nomor individu atau nomor kepala kepada siswa	4

3	Menjelaskan materi secara klasikal	4
4	Meminta siswa dalam kelompok untuk mendalami materi yang dipelajari dengan mencari di buku paket serta berdiskusi sesama teman kelompok	3
5	Membimbing siswa selama belajar kelompok	4
6	Memberi kuis atau pertanyaan dengan memanggil nomor siswa terlebih dahulu	4
7	Memberi nilai kepada siswa	4
Jumlah skor yang diperoleh		27
Skor Maksimal		28
Persentase		96,42%
Kategori		Sangat Baik

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor yang diperoleh
1	Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran serta indikator yang harus dicapai	4
2	Mau menerima siapa saja yang menjadi teman dalam kelompoknya	3
3	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari	3
4	Terlibat aktif dalam mendalami materi, serta mau berdiskusi dengan teman kelompoknya	4
5	Mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang kurang jelas	4
6	Siap untuk menjawab kuis jika nomornya terpilih untuk menjawab	4
7	Membuat rangkuman hasil pembelajaran	4
Jumlah skor yang diperoleh		26
Skor Maksimal		28
Persentase		92,85%
Kategori		Sangat Baik

Analisis Hasil Belajar Siswa

Adapun analisis hasil tes belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Analisis Hasil Belajar Siswa

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	10 (20 orang)
2	Skor terendah	6 (1 orang)
3	Jumlah siswa	25 orang
4	Banyaknya siswa yang tuntas	24 orang
5	Persentase daya serap klasikal	95,2%
6	Persentase ketuntasan belajar klasikal	96%

Berdasarkan tabel analisis hasil tes siklus II siswa menunjukkan skor tertinggi 10 yang dicapai oleh dua puluh orang siswa dan skor terendah 6 yang diperoleh satu orang siswa. Dari 25 orang jumlah ada 24 orang siswa yang dinyatakan tuntas secara individu sehingga persentase ketuntasan belajar klasikal 90% dan setelah dirata-ratakan skor siswa secara keseluruhan diperoleh persentase daya serap klasikal 95,2%. Hasil yang diperoleh pada tes evaluasi siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn sudah meningkat atau telah mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) 65%. Begitupun dengan persentase ketuntasan klasikal telah mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu (DSK) minimal 80%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn di SDN 2 Bora Kecamatan Biromaru.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, pembelajaran telah dilaksanakan dengan mengacu pada skenario pembelajaran dan rencana pembelajaran, namun terjadi kekurangan di dalamnya. Hal ini dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam KBM. Guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa kurang antusias dalam belajar. Adanya kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, berdampak langsung pada aktivitas siswa, dimana siswa kurang bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, kurang memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru, kurang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, demikian pula pada saat dilaksanakannya diskusi, kemampuan siswa mengajukan dan menyanggah pertanyaan dinilai masih kurang bahkan kurang aktif dalam diskusi kelompok sejalan dengan Johnson dalam Rusman (2010:279) mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif tidak semata-mata meminta siswa bekerja secara kelompok dengan cara mereka sendiri. Siswa yang bekerja dalam kelompok mungkin akan menunjukan hasil belajar yang rendah karena hanya beberapa siswa saja yang bekerja keras dalam menyelesaikan materi tugas sedangkan siswa yang lain bersikap pasif”.

Kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, yang telah diuraikan di atas, mengakibatkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Dari hasil tes pada siklus ini, nilai tertinggi 100 dan yang mencapai nilai tersebut hanya 4 orang, sedangkan nilai terendahnya 20 oleh 7 orang siswa. Pada siklus I ada 10 orang siswa yang nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 65 dengan demikian pada siklus

ini ada 10 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Sebagian siswa yang tidak tuntas secara tidak langsung mempengaruhi presentase ketuntasan belajar klasikal 60% yang masuk dalam kategori cukup, namun peneliti tidak hanya berhenti sampai disitu saja, meskipun pada siklus I masuk dalam kategori cukup peneliti harus tetap melakukan perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Sehingga dilakukan refleksi tindakan yang kemudian menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II, guru lebih meningkatkan kinerjanya, memperbaiki segala kekurangan pada siklus I, seperti mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu dengan jelas. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membuka cakrawala berpikir siswa, sehingga pada siklus I siswa lebih siap menerima pelajaran, semakin memperhatikan informasi yang disampaikan, dan intensitas menjawab pertanyaan guru serta kemampuan siswa menjawab dan menyanggah pertanyaan pada saat diskusi meningkat, sehingga semua siswa aktif dalam diskusi.

Adanya peningkatan kinerja guru dan aktivitas siswa pada siklus II berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa, dimana skor tertinggi mencapai nilai 100 oleh 20 orang siswa dan skor terendah 60 oleh 1 orang siswa. Meskipun masih ada siswa yang belum tuntas tetapi secara klasikal hasil yang diperoleh telah mencapai standar ketuntasan belajar klasikal yang berada dalam kategori sangat baik yaitu 96%.

Pada siklus II semua aspek kegiatan guru dan kegiatan aktivitas siswa dinilai baik bahkan ada yang dinilai sangat baik dengan perolehan skor total pada aktivitas siswa diperoleh presentase 92,85% yang masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan presentase yang diperoleh guru yaitu 96,42%.

Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 2 Bora Kecamatan Biromaru. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati (2009:37) yang menyatakan “Aktivitas pembelajaran dengan tipe *Number Heads Together* dapat memainkan banyak peran dalam pengajaran sehingga pembelajaran kooperatif memanfaatkan kecenderungan siswa berintegrasi, selain itu memberikan motivasi terhadap siswa dengan hasil belajar yang rendah, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta penyimpanan materi lebih lama”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model kooptif tipe *Number Heads Together* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Bora Kecamatan Biromaru. Hal ini berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, presentase ketuntasan belajar klasikal 60%, hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 96%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* sebaiknya memperhatikan pembagian kelompok siswa agar dilakukan secara heterogen agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dan saling membantu.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* sebaiknya diterapkan dalam KBM untuk meningkatkan hasil belajar siwa.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* tidak hanya dapat diterapkan untuk mata pelajaran PKn, melainkan dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi .2010. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. Di akses pada tanggal 5 Mei 2013. Palu
- Arikunto. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta.
- Isjoni .2010. *Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. [http:// www. inforppsilabus. Com / 2012/04/ kooperatif-nht.html](http://www.inforppsilabus.Com/2012/04/kooperatif-nht.html). Di akses pada tanggal 4 Mei 2013. Palu
- Kagan Spenser dalam Anita Lie (2008:59). *Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. Jakarta: Rinka Cipta.
- Mappa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nasution. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara.

- Purwanto, M.N. 1998. *Metodologi Pengajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Syaiuful Bahri Djamarah, 2006, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : PT. RinekaCipta
- Sukartiningsih. 2005. *Implementasi Model Advance Organizer dengan Peta Konsep dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas II SMP Negeri 1 Palu*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Palu: Universitas Tadulako.
- Soemantri. 1967. *Pendidikan PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sunarto. 2006. *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Gramedia
- Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi (2010:176). *Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT*
- Spenser Kagan dalam Trianto. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Trianto .2010. *sintaks NHT*.<http://www.inforppsilabus.com/2012/04/kooperatif-nht.html>.
Di akses pada tanggal 4 Mei 2013. Palu
- Winatauptra. 1995. *Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- <http://degk-dmbio.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-nht.html>
- <http://yusti-arini.blogspot.com/2009/08/model-pembelajaran-kooperatif.html>
- <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/05/pembelajaran-kooperatif-tipe-nht.html>